

MANAJEMEN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN INDRAJAYA KABUPATEN PIDIE

¹Ramziah*; ²Mahrizal

¹²Program Studi Akuntansi, Universitas Jabal Ghafur

E-mail: ramziah@unigha.co.id*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the Hope Family Program Management (PKH) on poverty alleviation. The method used in this research was a quantitative method, with population of 49 villages with 735 respondents, with samples of 90 respondents with Slovin's formula. The results of the research showed that the family of hope program (program effectiveness and fund management) has a positive and significant effect on poverty alleviation. So it can be concluded that with a program that runs effectively and the management of funds is right on target, the PKH program can run as desired, namely to reduce poverty levels.

Keywords: PKH; program effectiveness; poverty alleviation

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat Manajemen Program keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kuantitatif, dengan populasi yang terdiri dari 49 desa yang berjumlah 735 responden. Dengan sampel yang diambil sebanyak 90 responden dari rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga harapan (efektifitas program dan pengelolaan dana), berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program yang berjalan secara efektif dan pengelolaan dana tepat pada sasaran, maka program PKH dapat berjalan sesuai yang di inginkan yaitu untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: PKH; efektivitas program; pengentasan kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah yang mempengaruhi individu baik moral dan psikologi, serta pertumbuhan suatu Negara. Sejak kemerdekaan tahun 1945, pemerintah Indonesia telah berjuang keras untuk mengakhiri kemiskinan. Pemerintah merancang dan mengimplementasikan beberapa program pengentasan kemiskinan

untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan warga Negeranya (Hermawati, 2013). Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) dalam rilisnya menyatakan tingkat kemiskinan permaret tahun 2020 mencapai sebesar 8,82 persen. Sehingga diindikasikan angka tersebut merupakan angka terendah setelah krisis moneter yang mencapai 24,2 persen.

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan minimum yang dianggap wajar oleh standar masyarakat yang bersangkutan (Mirza, 2015). Kemiskinan dapat dilihat dari dua objek yang berbeda yaitu dari aspek manusia atau masyarakat dan dari sisi wilayah atau regional (Hermawati, 2013). Dimana kemiskinan biasanya dilihat berdasarkan pendapatan perkapita dan kemiskinan regional antara lain dituangkan dalam bentuk indikator potensi wilayah, yang terdiri dari potensi perdesaan dan potensi perkotaan. Di lihat dari potensi tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan ekonomi keluarga miskin akan berdampak terhadap rendahnya kualitas hidup baik dari sisi nutrisi gizi anak-anak maupun untuk ibu hamil sehingga rentan untuk mereka akan mengalami efek buruk dimasa yang akan datang, bahkan dampak yang terjadi bagi anak-anak akan bekerja dan mencari nafkah untuk keluarganya (Gunamantha, 2015).

Oleh karena itu, pemerintah meluncurkan berbagai program untuk pengentasan kemiskinan salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Suleman & Resnawaty (2017) menyatakan bahwa dengan adanya PKH harapan untuk mendapat kehidupan layak dan kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rusydi & Hamzah (2015) bahwa program keluarga harapan memiliki hubungan positif terhadap pengentasan kemiskinan. Hal ini disebabkan, dalam proses implementasi kadang-kadang adanya ketimpangan dalam penyaluran dana PKH tersebut, baik yang dilakukan petugas maupun pihak penerima yang tidak tepat sasaran. Hal ini disebabkan sistem pengelolaan yang dilakukan oleh penyelenggara PKH kurang maksimal, salah satunya adalah manajemen pengelolaan yang semberaut, sehingga penerima PKH tidak tepat sasaran. Dengan adanya manajemen semua kegiatan akan terarah dan dapat meminimalkan risiko kesalahan dan dapat memaksimalkan

rencana yang telah di sepakati (Usman, 2014)

Buruknya pengelolaan PKH juga terjadi di Kabupaten Pidie, dalam hal ini sebenarnya penerimaan dana tersebut secara bergulir dari tahun ketahun, namun faktanya berdasarkan data BPS kabupaten Pidie tingkat kemiskinan terjadi peningkatan dari tahun 2019 yaitu sebesar 20,21 % meningkat pada tahun 2020 menjadi 23,53%. Hal yang sama terjadi di Kecamatan Indra Jaya, tingkat kemiskinan terjadi fluktuasi mulai tahun 2016 terjadi penurunan tingkat kemiskinan dari 23,77% menurun menjadi 23,20% namun pada tahun 2017 sampai tahun 2020 terjadi peningkatan kemiskinan menjadi 26,61% (BPS Pidie, 2020). Sehingga menimbulkan pertanyaan program yang dijalankan selama ini apakah berjalan dengan baik atau sebaliknya, bahkan penyaluran bantuan PKH di indikasikan tidak tepat sasaran (Serambinews.com, 2019), maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen keluarga harapan terhadap pengentasan kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi seluruh penerima bantuan PKH di Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie yang terdiri dari 49 desa yang berjumlah 735 responden. Dengan sampel yang diambil sebanyak 90 responden, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiono, 2007)

$$n = \frac{735}{1 + 735(0,01)} = 90 \text{ Responden}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan melalui analisa grafik dimana jika data menyebar

disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, setelah itu dilakukan pengujian untuk menguji signifikansi pengaruh efektifitas

PKH dan Pengelolaan dana PKH secara bersama-sama terhadap pengentasan kemiskinan Hasil uji simultan disajikan pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	831.470	2	166.295	20.187	.003 ^b
	Residual	659.054	85	8.239		
	Total	1490.523	87			

a. Dependent Variable: Pengentasan kemiskinan
b. Predictors: (Constant), Pengelolaan dana PKH, Efektifitas PKH

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 20.187 dan tingkat signifikan sebesar 0.003 ini menunjukkan bahwa variabel independen (efektifitas PKH dan pengelolaan dana PKH) yang secara terpisah memiliki

berpengaruh yang dominan terhadap dependen (pengentasan kemiskinan). Setelah itu dilihat dari hasil uji regresi linier berganda untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel terikat, yang disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^b			
		Undstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.213	4.078		1.618 .103
	Efektifitas PKH	.626	.133	.403	4.710 .008
	Pengelolaan dana PKH	.407	.109	4.740	3.751 .001

a. Dependent Variable: Pengentasan kemiskinan

Hasil analisis diperoleh nilai koefisiensi regresi sebesar 0,626 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.710 > 1.662$) dan signifikannya sebesar $0,008 < 0,05$, artinya efektifitas PKH memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan karena nilai signifikan diperoleh dibawah 0,05 atau 5%., dengan demikian maka H_1 diterima. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel pengelolaan dana PKH sebesar 0,407 yang berarti pengelolaan dana PKH berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

Pengaruh Efektifitas PKH terhadap Pengentasan Kemiskinan

Hal ini menunjukkan bahwa variabel efektifitas PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengentasan kemiskinan. Program Keluarga Harapan sangat efektif dalam pengentasan kemiskinan Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie. Ada beberapa program yang direncanakan seperti pendidikan sudah menunjukkan hasil positif walaupun masih ada beberapa anak usia didik yang putus sekolah. Hal yang sama terhadap penanganan kesehatan, dari tahun-ketahun

tingkat kematian ibu hamil terus berkurang sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan berjalannya PKH secara efektif maka akan mengurangi tingkat kemiskinan yang ditimbulkan. Apabila program yang telah direncanakan tidak ada penyimpangan seperti pemberian dana tidak tepat sasaran akan membuat program tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya (Suci, 2016).

Pengaruh Pengelolaan dana PKH terhadap Pengentasan Kemiskinan

Hal ini berarti penggunaan dana PKH yang disalurkan oleh pemerintah pusat sudah tepat sasaran, walaupun masih adanya masyarakat yang belum menerima dana PKH yang sebenarnya mereka juga layak untuk mendapatkannya. Dana tersebut diperuntukkan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) sehingga penggunaan dana tersebut harus pada kebutuhannya yaitu untuk pendidikan anak dan kesehatan anak dan ibu hamil

SIMPULAN

Dengan adanya program keluarga harapan yang mana program tersebut merupakan program yang sifatnya memberikan bantuan berupa dana langsung tunai kepada masyarakat, guna untuk meningkatkan kualitas hidup baik melalui akses pendidikan maupun kesehatan. Dengan adanya program tersebut tingkat kemiskinan dapat di minimalisir, dengan alasan bahwa program tersebut benar-benar efektif dalam merealisasi program-programnya (Widyastuti, 2020). Namun dalam penelitian ini masih ada program yang dijalankan tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, diharapkan terhadap pemangku kepentingan dalam pengelolaan program tersebut lebih hati-hati dalam memilih kegiatan terprogram tersebut. Begitu juga dalam pengelolaan dana PKH, masih

banyak dari peserta menggunakan dana PKH untuk kepentingan diluar program tersebut seperti membeli perabotan rumah tangga sehingga. Oleh karena itu, disarankan kepada petugas PKH dapat memantau arah penggunaan dana yang telah diberikan oleh pemerintah tidak sia-sia, yang akhirnya dapat menggagalkan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro dan Indonesia Tahun 2018*.
- BPS Pidie. (2020). *Pidie Dalam Angka*. <https://pidiekab.bps.go.id/publication/2019/08/16/2dbf351b74b3d07571646f4e/kabupaten-pidie-dalam-angka-2019.html%0D>
- Gunamantha, I. M. (2015). Analisis Dampak Program Pengembangan Kecamatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 523–533.
- Hermawati, I. (2013). Dampak Program Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16, 143–165.
- Mirza, D. S. (2015). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah*, 4(2), 102–113.
- Rusydi, Hamzah.A, S. . (2015). *Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Pidie*. 3(2), 74–83.
- Serambinews.com. (2019). *Penerima Dana PKH Banyak Tak Tepat Sasaran, Dinsos Pidie Diminta Evaluasi Data*. <https://aceh.tribunnews.com/2019/08/13/penerima-dana-pkh-banyak-tak-tepat-sasaran-dinsos-pidie-diminta-evaluasi-data%0D>

- Suci, Y.R. 2016. Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No. 1
- Sugiono. (2007). *Statistik Non Parametris untuk Penelitian*. Bandung. Alfabet.
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88.
- Usman, C. (2014). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo). *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(001), 1200.
- Widyastuti, M. (2020). Pengembangan Pedagang Kue Melalui Networking di Kampung Kue Rungkut Lor, Kecamatan Rungkut Surabaya. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 2(03), 27-33.

